



SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN SAINS
“Pengembangan Model dan Perangkat Pembelajaran
untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi”
Magister Pendidikan Sains dan Doktor Pendidikan IPA FKIP UNS
Surakarta, 19 November 2015



MAKALAH PENDAMPING	Penelitian dan Kajian Konseptual Mengenai Pembelajaran Sains Berbasis Kemandirian Bangsa	ISSN: 2407-4659
-------------------------------	---	------------------------

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENGELOLA KELAS RAMAH ANAK BAGI MAHASISWA
PGSD PADA MATA KULIAH MANAJEMEN KELAS**

Rokhmaniyah
UNS FKIP PGSD Kebumen

Email korespondensi : rokhmaniyah@yahoo.com

Abstrak

Guru profesional didambakan oleh peserta didik. Guru profesional tidak hanya ditandai dengan mampu menguasai materi. Namun, guru profesional memiliki banyak indikator yaitu: mampu menyusun perangkat pembelajaran, menggunakan metode, media, kreatif, inovatif, melakukan penelitian perbaikan pembelajaran, dan mampu mengelola kelas secara ramah sehingga pembelajaran berlangsung secara menyenangkan. Makalah ini bertujuan untuk menginformasikan deskripsi hasil penelitian tentang keefektifan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan keterampilan mengelola kelas ramah anak bagi mahasiswa PGSD pada mata kuliah manajemen kelas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian ialah mahasiswa PGSD Kebumen Semester V Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu pada bulan Oktober s.d. Januari Tahun 2014 dan September s.d. Oktober 2015 di UNS FKIP PGSD Kebumen dan SD tempat mahasiswa melaksanakan PPL. Teknik pengumpulan data digunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penentuan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dengan didasarkan pada validitas demokratik dan validitas dialogis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa model PBM dapat meningkatkan keterampilan mengelola kelas ramah anak bagi mahasiswa PGSD Kampus Kebumen. Dari 108 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Manajemen kelas, hanya 5 mahasiswa yang mengalami remidi dan kemudian tuntas pada standar skor ketuntasan 70. Jadi, 100

% mahasiswa tersebut mampu melakukan manajemen kelas ramah anak. Selanjutnya, dari 108 mahasiswa PPL, hanya 1 mahasiswa yang tidak lulus PPL dengan nilai di bawah 70. Model PBM yang dilakukan melalui langkah-langkah: (1) menentukan masalah nyata, (2) analisis masalah dan isu belajar, (3) pertemuan dan laporan, (4) penyajian solusi dan refleksi, dan (5) kesimpulan, integrasi, dan evaluasi dapat mengarahkan mahasiswa belajar mandiri menemukan dan menganalisis masalah nyata, kemudian menentukan solusinya, pada akhirnya mencoba mempraktikkannya. Perkuliahan sangat efektif tidak membosankan. Perkuliahan Manajemen Kelas dengan model PBM ini memiliki dampak positif dan sangat signifikan terhadap kegiatan PPL pada semester berikutnya.

Kata kunci: *keefektifan, pembelajaran berbasis masalah, mengelola kelas, ramah anak*

I. PENDAHULUAN

Guru profesional didambakan oleh peserta didik. Guru profesional tidak hanya ditandai dengan mampu menguasai materi. Namun, guru profesional menurut Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik memiliki banyak indikator yaitu: mampu menyusun perangkat pembelajaran, menggunakan metode, media, kreatif, inovatif, melakukan penelitian perbaikan pembelajaran, dan mampu mengelola kelas secara ramah sehingga pembelajaran berlangsung secara menyenangkan. Mengelola kelas yang ramah anak penting dibelajarkan kepada mahasiswa PGSD. Hal ini karena mahasiswa PGSD ialah calon guru yang memegang ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Hasil observasi dan wawancara di bulan September 2013 menyatakan bahwa pada umumnya mahasiswa peserta Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) belum mampu mengelola kelas secara menyenangkan. Mahasiswa peserta PPL cenderung monoton (kaku) dalam bersikap menghadapi anak dan monoton dalam intonasi bahasa. Dari 12 mahasiswa PPL yang diamati, hanya tiga mahasiswa yang mampu melakukan pengelolaan kelas secara luwes dan ramah anak. Selain itu, berdasarkan hasil studi dokumentasi pada hasil ujian kompetensi pada mata kuliah manajemen kelas semester V tahun 2013, kompetensi pengelolaan kelas ramah anak, 70% mahasiswa belum mampu mencapai skor di atas 70 sebagai standar minimal ketuntasan belajar sehingga 30 % dilakukan remediasi.

Berdasarkan hasil analisis penyebab permasalahan tersebut dikarenakan sistem perkuliahan belum menggunakan model pembelajaran berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills/HOTS*). Menurut kajian Abderson dan Krathwohl (2001) mengkategorikan pengetahuan sampai pada tataran metakognitif. Pada tataran metakognitif, peserta didik diarahkan untuk menemukan masalah nyata, memecahkannya, dan menentukan kelemahan dan kekuatan dirinya dalam kaitannya dengan masalah yang dipecahkannya. PBM merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik sampai pada tataran menganalisis masalah kemudian menciptakan solusinya. Untuk itu, penting kiranya dilakukan penelitian tentang keefektifan model PBM untuk meningkatkan keterampilan mengelola kelas ramah anak.

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model PBM untuk meningkatkan keterampilan mengelola kelas ramah anak bagi mahasiswa PGSD pada mata kuliah manajemen kelas di PGSD Kebumen tahun 2014?
2. Bagaimana keefektifan penerapan model PBM dalam upaya meningkatkan keterampilan mengelola kelas ramah anak bagi mahasiswa PGSD pada mata kuliah manajemen kelas di PGSD Kebumen tahun 2014?
3. Bagaimana dampak penerapan model PBM dalam meningkatkan keterampilan mengelola kelas ramah anak bagi mahasiswa PGSD pada mata kuliah manajemen kelas terhadap program PPL PGSD Kebumen tahun 2015?

1.1.Keterampilan Mengelola Kelas Ramah Anak

Makna terampil sangat erat hubungannya dengan kreatif. Terampil dapat diartikan mampu menggerakkan fungsi motoriknya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia. Terampil menurut KBBI adalah cakap dalam menyelesaikan tugas. Adapun, kreatif menurut Ciputra (2006) adalah mampu menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada. Adapun, menurut Semiawan dan Munandar (1987) kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu produk baru. Peserta didik dikatakan kreatif apabila mampu menghasilkan sesuatu yang menghasilkan sebuah kegiatan baru dalam bentuk hasil karya baru (Mulyasa, 2006). Jadi, seseorang yang kreatif dipastikan terampil menciptakan sesuatu untuk untuk kemaslahatan umat.

Kata lain dari pengelolaan adalah manajemen. Sudjana (2000) memberikan batasan bahwa manajemen berarti semua kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang atau lebih dalam suatu kelompok atau organisasi/lembaga untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga. Stoner dan Freeman mengemukakan definisi manajemen adalah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang-orang. Selanjutnya, McNamara (dalam Rokhmaniyah, 2005) menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang atau kelompok yang meliputi fungsi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Kelas adalah tempat di mana sekelompok orang melakukan pembelajaran. Kelas tidak harus di dalam ruangan. Kelas dapat dilaksanakan di taman bunga, di kebun, di tanah lapang, dan lain sebagainya. Bila ingin melaksanakan pembelajaran dalam kelas dan tidak membosankan siswa, maka dapat diciptakan variasi *setting* kelas. Terlebih jika pembelajaran dikelola dengan metode atau model yang menyenangkan. Peserta didik akan tinggal betah belajar di kelas ataupun di sekolah.

Kata ramah menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) berarti baik hati, menarik budi bahasanya, manis tutur kata dan sikapnya, suka bergaul, dan menyenangkan dalam pergaulan. Menyenangkan berarti tanpa tekanan dan mengasyikkan. Peserta didik diarahkan untuk olah pikir, olah hati, olah tangan, dan olah raga. Seseorang yang ramah dipastikan disukai banyak orang. Hal ini karena, perilaku dan tutur katanya yang lembut, serta penuh senyum, walaupun dihadapkan dengan masalah.

Manajemen kelas merupakan mata kuliah keguruan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa sebelum melaksanakan PPL. Melalui perkuliahan Manajemen Kelas diharapkan mahasiswa mampu melakukan perencanaan perangkat pembelajaran, mengorganisasikan kelas secara variatif, mengarahkan kelas yang kreatif dan inovatif, serta mengendalikan kelas secara kontinyu.

1.2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model adalah desain yang memberikan nuansa pada suatu objek sehingga objek tersebut dapat dipandang dan dirasakan menarik. Tan (2003) mengatakan bahwa PBM merupakan inovasi model pembelajaran karena dengan PBM kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalkan melalui kerja kelompok atau tim yang sistematis yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah. Tidak berbeda dengan pendapat Margetson (1994) mengemukakan bahwa PBM membantu meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dengan pola pikir terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif. PBM memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikatif, kerja kelompok, dan keterampilan interpersonal. PBM merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik pada tataran keterampilan berpikir tingkat tinggi. Adapun langkah-langkah model PBM pada penelitian ini mengikuti yang dikemukakan oleh Tan (2003) sebagai berikut: (1) menentukan masalah, (2) analisis masalah dan isu belajar, (3) pertemuan dan laporan, (4) penyajian solusi dan refleksi, (5) kesimpulan, integrasi, dan evaluasi.

II. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UNS FKIP PGSD Kampus VI Kebumen. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu pada bulan Oktober s.d. Januari Tahun 2014 dan September s.d. Oktober 2015 di UNS FKIP PGSD Kebumen dan SD tempat mahasiswa melaksanakan PPL. Observasi awal untuk menemukan permasalahan yang dihadapi dalam proses perkuliahan yang dilaksanakan pada bulan September 2014.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah mahasiswa UNS FKIP PGSD Kampus VI Kebumen yang berjumlah 108 mahasiswa. Keberhasilan penelitian dilihat berdasarkan adanya peningkatan keterampilan mahasiswa dalam mengelola kelas ramah anak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan di dalam kelas yang terdiri dari kelas VA, VB, dan VC melalui prosedur: (1) menyajikan masalah, (2) menggerakkan *inquiry*, dan (3) langkah-langkah PBM.

4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik yang dilakukan dalam mengecek kebenaran dan keabsahan data adalah teknik triangulasi dengan didukung validitas dialogis dan demokratik.

III. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBM dapat meningkatkan keterampilan mengelola kelas ramah anak bagi mahasiswa PGSD Kampus Kebumen. Dari 108 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Manajemen kelas, hanya 5 mahasiswa yang mengalami remidi dan kemudian tuntas pada standar skor ketuntasan 70. Jadi, 100 % mahasiswa tersebut mampu melakukan manajemen kelas ramah anak. Selanjutnya, dari 108 mahasiswa PPL, hanya 1 mahasiswa yang tidak lulus PPL dengan nilai di bawah 70. Model PBM yang dilakukan melalui langkah-langkah: (1) menentukan masalah nyata, (2) analisis masalah dan isu belajar, (3) pertemuan dan laporan, (4) penyajian solusi dan refleksi, dan (5) kesimpulan, integrasi, dan evaluasi dapat mengarahkan mahasiswa belajar mandiri menemukan dan menganalisis masalah nyata, kemudian berkolaborasi menentukan solusinya, pada akhirnya mencoba mempraktikkannya. Perkuliahan sangat efektif tidak membosankan, mahasiswa mampu menguasai kompetensi yang dianjurkan, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Interaktif mahasiswa muncul secara spontan ketika mahasiswa menyampaikan hasil penilaian praktik mengelola kelas ramah anak terhadap teman sejawat. Perkuliahan Manajemen Kelas dengan model PBM ini memiliki dampak positif dan sangat signifikan terhadap kegiatan PPL pada semester berikutnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Model PBM dapat meningkatkan keterampilan mengelola kelas ramah anak bagi mahasiswa PGSD Kampus Kebumen tahun 2014. Terbukti dari 108 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Manajemen kelas, hanya 5 mahasiswa yang mengalami remidi dan kemudian tuntas pada standar skor ketuntasan 70. Jadi, 100 % mahasiswa tersebut mampu melakukan manajemen kelas ramah anak.
2. Model PBM yang dilakukan melalui langkah-langkah: (1) menentukan masalah nyata, (2) analisis masalah dan isu belajar, (3) pertemuan dan laporan, (4) penyajian solusi dan refleksi, dan (5) kesimpulan, integrasi, dan evaluasi dapat meningkatkan keterampilan mengelola kelas ramah anak bagi mahasiswa PGSD Kampus Kebumen tahun 2014.
3. Perkuliahan Manajemen Kelas dengan model PBM ini memiliki dampak positif dan sangat signifikan terhadap kegiatan PPL yang dilaksanakan pada semester berikutnya. Terbukti dari 108 mahasiswa PPL tahun 2015, hanya 1 mahasiswa yang tidak lulus PPL dengan nilai di bawah 70.

4.2. Saran

1. PBM hendaknya senantiasa digunakan oleh dosen di tingkat Perguruan Tinggi dalam mengelola perkuliahan khususnya mata kuliah Manajemen Kelas melalui langkah-langkah sistematis agar mahasiswa terbiasa mandiri

- menentukan masalah nyata pada pembelajaran kemudian menemukan solusinya dan merefleksikannya pada tugas/kegiatan sehari-hari.
2. Mahasiswa PGSD hendaknya aktif dan kreatif mengikuti perkuliahan Manajemen Kelas melalui model PBM karena terbukti efektif mampu meningkatkan keterampilan mengelola kelas ramah anak.
 3. Lembaga pendidikan hendaknya menganjurkan para dosennya agar menggunakan model PBM dalam mengelola perkuliahan khususnya mata kuliah Manajemen Kelas karena berdampak positif secara signifikan terhadap hasil PPL.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W.& Krathwohl, D.R. 2001. *Taxonomy of Educational Objectives The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain, Benjamin S. Bloom (Ed)*. New York: David McKay Company, Inc. Diterjemahkan oleh: Agung Prihantoro. 2010. *Kerangka landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ciputra. 2006. *Entrepreneurship*. Jakarta: PT Gramedia.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa.
- Mulyasa. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margaretson, D. 1994. *Current Educational Reform and The Significance of Problem-Based Learning*. Study. Higher Educ.
- Rokhmaniyah. 2009. *Pengaruh Persepsi Sukses, Sifat-sifat Pemimpin, dan Penggunaan Kekuasaan terhadap Perilaku Entrepreneurship Kepala SMK di Kabupaten Kebumen*. (Disertasi). Jakarta: UNJ
- Semiawan, C. R., Munandar, A.S., dan Munandar, S.G.U. 1987. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Sekolah Menengah: Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sudjana, D. 2002. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan SDM*. Bandung: Falah Production.